

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran fisika, sumber belajar sangat diperlukan untuk mengefektifkan penyampaian materi bagi siswa. Sumber belajar (Sanjaya, 2008) merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan klasifikasinya, sumber belajar dapat berupa sumber belajar berbasis manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer. Salah satu contoh dari sumber belajar berbasis cetak adalah buku.

Buku merupakan bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran yang menyajikan ilmu pengetahuan dan disusun secara sistematis. Dalam penyampaian materi, buku perlu disertai contoh-contoh yang kontekstual agar siswa mudah memahami materi, misalnya pada mata pelajaran Fisika. Buku pelajaran yang terlalu tekstual dan kurang menampilkan aplikasi dari materi Fisika menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep Fisika. Oleh karena itu pendidik membutuhkan buku yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar Fisika.

Dalam pembelajaran, buku dapat dibedakan menjadi buku teks dan buku nonteks. Buku teks pelajaran merupakan buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi, atau suatu bidang studi. Sedangkan buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Buku nonteks pelajaran terdiri atas buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Dari beberapa jenis buku nonteks tersebut, salah satu buku yang dapat digunakan oleh pendidik dan siswa untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat belajar Fisika adalah buku pengayaan.

Buku pengayaan (Puskurbuk, 2008) adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek, keterampilan, dan membentuk kepribadian siswa, pendidik, pengelola pendidikan dan masyarakat pembaca lainnya. Dalam pembelajaran, buku pengayaan dapat digunakan sebagai pelengkap buku pelajaran pokok dalam memberikan informasi tentang bahasan pokok tertentu secara lebih luas dan mendalam. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang memuat materi yang memperkaya dan meningkatkan ipteks. Bagi siswa, buku pengayaan pengetahuan digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Dalam bidang Fisika buku pengayaan pengetahuan dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan menyeluruh daripada pengembangan kognitif yang terdapat dalam buku teks pelajaran mengingat karakteristik materi Fisika yang membutuhkan contoh yang bersifat kontekstual.

Buku pengayaan pengetahuan (Puskurbuk, 2008) juga memiliki fungsi pengaya pengetahuan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan dapat menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Ketika guru mengadakan ulangan di akhir kompetensi dasar Fisika, beberapa siswa tidak membutuhkan remedial karena nilainya sudah mencapai kompetensi. Ketika guru memberikan remedial pada siswa yang belum tuntas, guru dapat memberikan buku pengayaan pengetahuan sebagai bacaan tambahan bagi siswa yang sudah tuntas untuk menambah wawasan dan memperluas materi ajar.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, keberadaan buku pengayaan Fisika sekolah di Jabodetabek masih tergolong kurang. Di beberapa perpustakaan SMA hanya memiliki

beberapa ensiklopedia pengetahuan Sains serta beberapa buku ensiklopedia keterampilan tetapi tidak memiliki buku pengayaan pengetahuan Fisika. Selain itu, pembahasan materi dalam buku tersebut dikaji secara umum mencakup Fisika, Biologi dan Kimia dan tidak terdapat buku pengayaan yang mengkaji suatu materi berdasarkan ilmu Fisika secara khusus. Dari hasil studi lapangan, diketahui juga bahwa masih banyak guru yang menganggap bahwa buku pengayaan merupakan buku kumpulan soal dan tidak mengetahui bahwa buku pengayaan merupakan buku yang membahas suatu pokok bahasan untuk menambah wawasan pembaca.

Selain melakukan observasi di beberapa sekolah SMA di Jabodetabek, peneliti juga melakukan observasi di toko buku di Jakarta. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa kelengkapan dan keberagaman buku pengayaan pengetahuan yang terkait dengan Fisika masih kurang. Dari jumlah kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus Fisika SMA, hanya beberapa kompetensi dasar saja yang tercakup dalam buku pengayaan pengetahuan yang beredar. Contoh judul buku yang beredar di toko buku terkait dengan Fisika adalah “Indonesia Tanpa BBM” yang ditulis oleh Benny Hadiwinata dan buku “Menenal Listrik Lebih Baik dari Segala Sisi” yang ditulis oleh Hendi. Dari segi penyajian, kedua buku tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif dengan sedikit gambar dan ilustrasi. Selain itu gambar yang digunakan dalam buku kurang kontekstual.

Dari hasil obeservasi, tidak ditemukan buku pengayaan pengetahuan yang membahas tentang telepon seluler. Padahal pengetahuan tentang komunikasi telepon seluler sangat penting mengingat saat ini kita berada pada tahap masyarakat informasi. Saat ini hampir semua siswa pasti memiliki telepon seluler. Bahkan beberapa siswa memiliki lebih dari satu telepon seluler tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana cara kerja dan dampak penggunaan telepon seluler. Untuk itu diperlukan pengetahuan bagi siswa dan

pembaca lainnya agar mengetahui cara kerja telepon seluler dan mengetahui etika penggunaan telepon seluler.

Selain itu kemajuan teknologi komunikasi telepon seluler saat ini membawa dampak positif dan negatif. Dalam bidang pendidikan, dampak positif dari perkembangan teknologi komunikasi telepon seluler adalah dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Dampak negatifnya, perkembangan teknologi komunikasi dapat mempengaruhi aktifitas siswa terhadap kegiatan belajarnya. Ketika belajar di kelas, konsentrasi siswa menjadi kurang karena bermain telepon seluler. Akibatnya siswa tidak siap dalam menerima pelajaran dan tidak fokus dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan wawasan bagi siswa dan masyarakat tentang pemanfaatan perkembangan teknologi telepon seluler dengan benar.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dipaparkan di atas, dibutuhkan buku pengayaan pengetahuan Fisika untuk menambah kelengkapan sumber belajar fisika. Oleh karena itu timbul gagasan untuk mengembangkan buku pengayaan pengetahuan Fisika dengan tema telepon seluler. Tema tersebut dipilih karena berdasarkan judul buku pengayaan pengetahuan yang dipublikasikan Pusurbuk (Pusat Kurikulum dan Perbukuan) dan hasil observasi, belum ada yang membahas mengenai telepon seluler. Buku pengayaan yang akan dikembangkan dikaji berdasarkan kompetensi dasar silabus Fisika SMA sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta menambah wawasan siswa dan guru. Berdasarkan permasalahan dan peluang tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang pengembangan buku pengayaan fisika tentang telepon seluler sebagai sumber belajar siswa SMA.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Pengembangan berupa buku pengayaan fisika telepon seluler untuk siswa SMA sebagai sumber belajar mandiri pendamping buku teks pelajaran.

2. Buku pengayaan yang dikembangkan berupa buku pengayaan pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah buku pengayaan telepon seluler yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar Fisika SMA?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan motivasi belajar dan meningkatkan minat baca siswa.
 - b. Sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan tentang teknologi komunikasi.
 - c. Sebagai sumber belajar tambahan tentang materi Fisika yang berkaitan dengan teknologi komunikasi.
2. Bagi guru
 - a. Membantu guru dalam menyediakan sumber belajar Fisika.
 - b. Dapat memberikan variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Fisika khususnya materi yang berkaitan dengan teknologi komunikasi.
 - c. Sebagai sarana bagi guru untuk memberikan pembelajaran pengayaan diluar materi pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Sebagai sarana menambah ketersediaan buku pengayaan pengetahuan khususnya tentang teknologi komunikasi.
4. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengembangan buku pengayaan pengetahuan Fisika.
 - b. Memberikan inovasi bagi penelitian pengembangan dalam dunia pendidikan